

BAB I

PENDAHULUAN

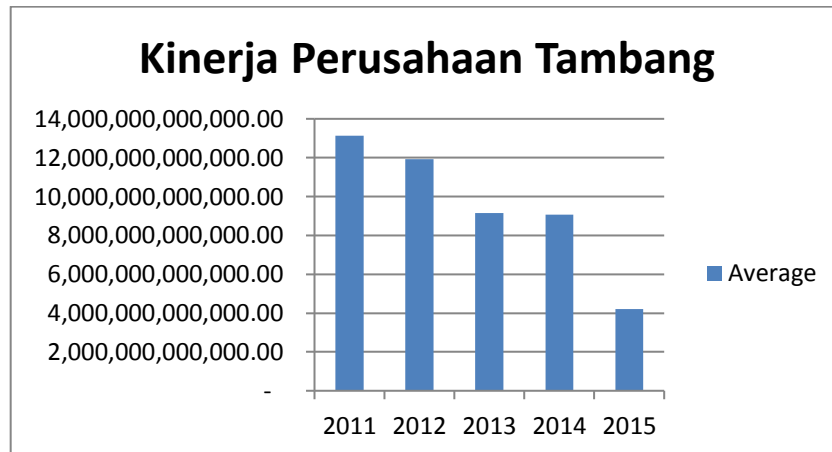
1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan dalam suatu periode produksi perlu dilakukan evaluasi untuk melihat dan mengetahui pencapaian yang telah dilakukan. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya oleh karena itu, penilaian dan evaluasi kinerja perusahaan pertambangan perlu dilakukan untuk dapat membantu investor ataupun stakeholders lainnya dalam menilai risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak pasti menunjukkan, bahwa saat ini tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan nilai kapitalisasi pasar melebihi US\$4 Miliar dan juga saat ini perusahaan tambang saat ini sedang berjuang menghadapi penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan dari negara berkembang. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia (O' Callaghan, 2016).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan namun, pemahaman investor tentunya tidak hanya memperhatikan berdasarkan satu faktor saja akan tetapi, berdasarkan berbagai macam faktor lainnya seperti kebijakan atau keputusan manajemen untuk bertahan dalam krisis ekonomi, pencapaian target produksi, reputasi perusahaan selama beberapa kurun waktu dan lain-lain.

Grafik 1.1

Kinerja Perusahaan Tambang 2011-2015



Sumber : Data Keuangan Perusahaan, diolah Penulis

Berdasarkan grafik 1.1, dapat dilihat nilai kapitalisasi pasar untuk perusahaan pertambangan pada tahun 2013 memang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Walaupun pada tahun 2014 nilai kapitalisasi pasarnya mengalami sedikit peningkatan, namun pada tahun 2015 nilai kapitalisasi pasarnya kembali jatuh menurun. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa perusahaan pertambangan sedang dalam kondisi berjuang dalam menghadapi penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan dari negara berkembang lainnya. Selain itu, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan karakteristik yang berbeda yaitu yang tidak cepat dalam memberikan atau menjanjikan pendapatan yang besar bagi investornya. Dengan adanya banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan, maka investor perlu memiliki penilaian dan evaluasi lebih dalam untuk dapat menilai kinerja perusahaan pertambangan. Banyak aktivitas dan kebijakan internal perusahaan yang akan menjadi penilaian baik bagi investor, masyarakat sekitar

maupun pemerintah untuk menilai kematangan dari kinerja perusahaan pertambangan.

Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil saat ini, evaluasi dan pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental bagi investor untuk berinvestasi karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Permana dan Widanaputra, 2014). Setiap tindakan dan kebijakan yang diambil perusahaan akan memberikan dampak bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan nilai positif juga bagi perusahaan itu sendiri karena akan menarik perhatian investor untuk memberikan investasinya bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha berhati-hati dalam mengambil suatu kebijakan dan keputusan yang dapat memberikan dampak bagi keputusan para investor.

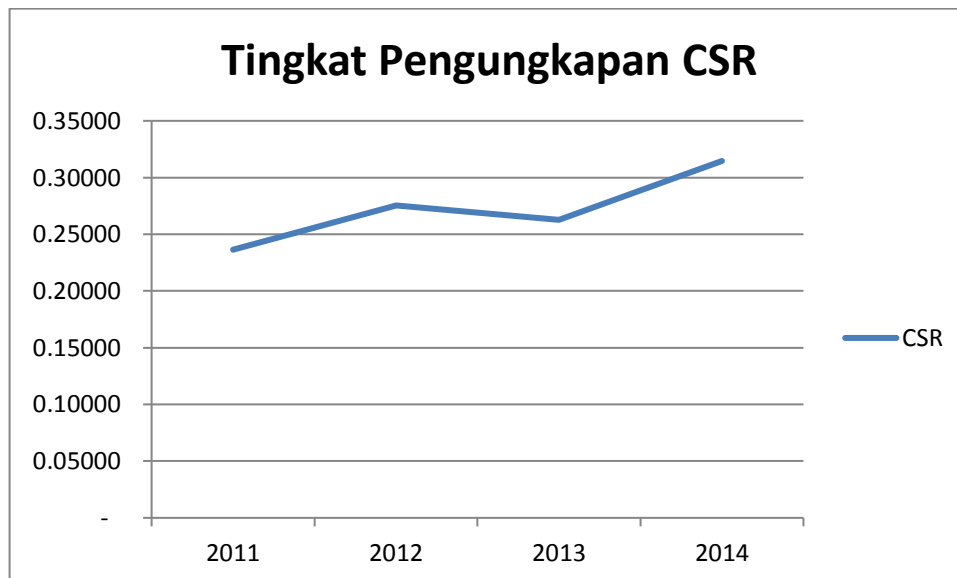
Salah satu aktivitas dan kebijakan perusahaan yang menjadi perhatian para investor adalah kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk memenuhi aktivitas pertanggungjawaban sosial (CSR) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menimbulkan beban bagi perusahaan. Pada akhirnya beban yang timbul ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Seharusnya, Aktivitas pertanggungjawaban sosial dapat memberikan manfaat baik dalam bentuk *financial* maupun *non financial* bagi perusahaan yang melaksanakannya, walaupun manfaat ini cukup sulit untuk diukur (Gracia, 2014). Para *stakeholder* saat ini akan memperhatikan setiap keputusan dan tindakan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Etika dan moral

perusahaan merupakan salah satu pengukuran non keuangan yang menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusannya untuk berinvestasi. Perusahaan saat ini memiliki tanggung jawab tidak hanya pada kondisi keuangannya (*single bottom line*) namun juga harus bertanggung jawab dan memperhatikan pada aspek – aspek sosial, dan juga tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

Teori triple bottom line oleh Elkington (2000) menjelaskan bahwa saat ini dunia usaha untuk dapat tetap mampu bertahan perlu untuk memperhatikan *economic, environmental, dan social equity*. Teori ini secara singkat menjelaskan bahwa *people, planet dan profit* merupakan tiga hal yang menjadi pusat pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas non keuangan tersebut pada umumnya dilaksanakan perusahaan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan saat ini merupakan salah satu fokus yang diperhatikan oleh *parastakeholder*. Umumnya perusahaan akan melakukan pengungkapan atas aktivitas pertanggungjawaban sosial ini melalui pengungkapan dalam laporan keuangan ataupun mengeluarkan laporan khusus pertanggung-jawaban sosial perusahaan. Namun bila dilihat rata-rata tingkat kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial khususnya perusahaan tambang di Indonesia masih belumlah memenuhi standar (Yulfajar, 2013), padahal semakin banyak pengungkapan aktivitas sosial perusahaan diungkapkan maka semakin tinggi perhatian investor terhadap perusahaan tersebut.

Grafik 1.2

Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan



Sumber : Annual Report Perusahaan, diolah penulis

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfajar di tahun 2013, terlihat dalam grafik 1.2, pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan pertambangan rata – rata tidak melebihi dari 35%. Walaupun pengungkapan tersebut tidak banyak, namun terlihat bagaimana pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan pertambangan mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2014. Sedikit demi sedikit perusahaan pertambangan mulai menyadari keuntungan dari pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial, sehingga dari tahun ke tahun rata-rata pengungkapan tersebut mengalami peningkatan.

Aktivitas pertanggungjawaban sosial yang merupakan kewajiban dan beban bagi perusahaan tetapi di lain pihak juga merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan. Semakin sering perusahaan menunjukkan kepeduliannya

terhadap lingkungan sosial dan masyarakat Indonesia, maka publik akan memberikan nilai positif dan dukungan bagi perusahaan tersebut. Sejalan dengan pernyataan Suhayati (2009) perusahaan yang telah melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial keberadaannya dibutuhkan oleh *stakeholders* dan akan meningkatkan citra positifnya sendiri. Semakin baik penilaian publik pada perusahaan dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan itu sendiri.

Biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena melaksanakan aktivitas pertanggungjawaban sosial ini merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial dan semakin banyak pengungkapan yang dilakukannya maka masyarakat dan publik akan semakin mengenal dan mengetahui perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk (2014) menjelaskan bahwa aktivitas pertanggungjawaban sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang mendukung pernyataan tersebut adalah Mustafa *et al* (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas CSR dengan kinerja perusahaan.

Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dalam Pasal 6 disebutkan beberapa kriteria jenis sumbangan dan bantuan yang dapat dibiayakan. Artinya, tidak semua sumbangan dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai biaya dalam perhitungan pajak penghasilan, sehingga hal ini menjadi dilema yang cukup besar bagi

perusahaan. Dana yang sudah perusahaan keluarkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar atau lingkungan sosial lainnya tidak bisa menjadi pengurang penghasilan perusahaan bila tidak memenuhi kriteria sebagai pengurang biaya sesuai Undang – Undang Pajak Penghasilan, sehingga biaya pajak tahunan perusahaan akan meningkatkan.

Target pemerintah agar perusahaan-perusahaan dapat membantu beban pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat malah secara tidak langsung membuat pemerintah juga kehilangan target penerimaan pajaknya. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan celah untuk mengecilkan biaya pajak tahunan perusahaan dengan cara mentransfer biaya yang telah dikeluarkannya sebagai bentuk aktivitas pertanggungjawaban sosialnya kedalam pos biaya lainnya sehingga dapat mengurangi penghasilannya. Kedua hal ini menjadi suatu hal yang bertentangan dan jauh dari yang diharapkan pemerintah.

Tindakan mengalihkan biaya aktivitas pertanggungjawaban sosial kedalam pos biaya lainnya dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan hubungan antara aktivitas pertanggungjawaban sosial dengan penghindaran pajak diantaranya menurut Putri dan Zaitul (2014), aktivitas pertanggungjawaban sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian lainnya menyatakan terdapat keterkaitan yang kuat antara aktivitas pertanggungjawaban sosial dengan agresivitas pajak suatu perusahaan (Yoehana, 2013). Semakin perusahaan sadar akan pentingnya aktivitas pertanggungjawaban sosial maka perusahaan juga akan semakin sadar bahwa pajak merupakan salah satu komponen yang cukup penting bagi masyarakat.

Menurut Rusyadi (2009) dalam Yoehana (2013) korporasi yang perpajakannya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip CSR, maka akan menanggung *sustainability* dan *image* dari korporasi itu sendiri.

Selain pengaruh aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penghindaran pajak dengan kinerja perusahaan. Penghindaran Pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak perusahaan maka semakin kecil nilai perusahaan dimata investor (Ilmiani dan Catur, 2013). Menurut penelitian Chasbiandani dan Martani (2011) *long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *short run tax avoidance* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ETR jangka panjang yang dibayarkan perusahaan maka, semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Chen, *et al* (2014) tindakan penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2005) menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak secara keseluruhan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan atau nilai perusahaan dimata investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar menunjukkan perusahaan sedang mengalami perkembangan dan stabil sehingga mengindikasikan memberikan

pengembalian saham investor yang yang lebih tinggi. Dengan adanya pengembalian saham yang lebih tinggi maka akan menarik minat investor terhadap perusahaan dan perusahaan dianggap memiliki kinerja yang dapat dipercaya.

Menurut Pervan dan Josipa (2012) ada banyak metode yang dapat dilakukan untuk dapat mengukur efektivitas dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dimana salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis keuangan. Dalam metode analisis keuangan, analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Subramanyam dan Wild, 2010) rasio profitabilitas dan leverage merupakan beberapa rasio yang sering digunakan dan cukup mudah untuk digunakan oleh investor.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator paling penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001). Nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Konsep *leverage* merupakan salah satu rasio yang cukup penting bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Investor akan mencari perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah hal ini dikarenakan akan adanya risiko yang mungkin timbul akibat penggunaan *financial leverage*. Risiko dari adanya *financial leverage* dikarenakan sumber pendanaan investasi perusahaan yang berasal dari eksternal memiliki risiko cukup besar bila hutang tersebut tidak sanggup dilunasi oleh perusahaan.

Pendanaan dari pihak eksternal memiliki kewajiban tambahan selain melunasi beban pokok pinjamannya yaitu memiliki kewajiban untuk membayarkan bunga atas pokok pinjamannya. Investor akan menghindari kemungkinan munculnya risiko yang kedepannya akan dibebankan kepada mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab apakah penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leveragedan* kinerja perusahaan saling berhubungan dan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak perusahaan maka semakin kecil nilai perusahaan dimata investor (Ilmiani dan Catur, 2013)
2. Investor akan memberikan respon yang positif bagi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial (CSR) yang tinggi. Respon investor dapat terlihat melalui harga saham atau nilai pasar. Nilai pasar ini merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktivitas CSR tinggi akan direspon positif oleh para investornya (Indrawati, 2009).
3. Tingkat kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas pertanggungjawaban sosial khususnya perusahaan

pertambahan di Indonesia masih belum memenuhi standar (Yulfajar, 2013)

4. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016)
5. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator paling penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001).
6. Obradovich dan Gill mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan menurunnya nilai perusahaan karena tingginya risiko kebangkrutan dan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan (Onanis dan Robin, 2016)

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan yang akan dibahas dan tidak menyimpang kepada permasalahan lainnya yang lebih umum maka, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti terdiri dari enam (6) variabel yaitu : Penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
2. Objek Penelitian adalah perusahaan – perusahaan tambang yang melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial pada tahun 2011-2014
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2015-2016.

1.4 Perumusan Pokok Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Sehubungan dengan hal tersebut maka, perumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah aktivitas pertanggungjawaban sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah penghindaran pajak dan aktivitas pertanggungjawaban sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada subbab sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh secara simultan penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja perusahaan pertambanganyang listing di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1.6.1 Praktisi

a. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi bagaimana tindakan penghindaran pajak, dan aktivitas pertanggungjawaban sosial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait respon *stakeholders* terhadap kebijakan perusahaan.

b. Bagi Pemerintah / Direktorat Jendral Pajak

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi DJP dalam menerbitkan aturan perpajakan yang seringkali digunakan perusahaan sebagai kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya di mata investor. Selain itu, DJP sebagai bagian pengawasan kepatuhan wajib pajak dapat mengetahui dampak dari aktivitas penghindaran

pajak terhadap kinerja perusahaan sehingga mengetahui bagaimana motivasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

1.6.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi bidang akademik

penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur terkait penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*), ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan kinerja perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya yang dapat meningkatkan dan memperluas informasi mengenai aktivitas penghindaran pajak, aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas dan rasio *leverage* serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.